

## Analisis Pengaruh Kebijakan Larangan Penggunaan Handphone Terhadap Prestasi Akademik Siswa Di Pondok Pesantren Addinussyarifiah Tanjung Makmur

<sup>1</sup>Linda Astuti, <sup>2</sup>Jailani Syahputra Siregar, <sup>3</sup>Basyarul Ulya

<sup>1,2,3</sup>Universitas Al Washliyah Labuhanbatu, Indonesia

Email: <sup>1</sup>[lindaastuti7389@gmail.com](mailto:lindaastuti7389@gmail.com), <sup>2</sup>[jailanisiregar88@gmail.com](mailto:jailanisiregar88@gmail.com), <sup>3</sup>[ulyabasyarul@gmail.com](mailto:ulyabasyarul@gmail.com)

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara kebijakan larangan penggunaan handphone dengan prestasi akademik siswa di Pondok Pesantren Tanjung Makmur Provinsi Sumatera Utara. Penelitian menggunakan populasi seluruh siswa Pondok Pesantren Addinussyariah Tanjung Makmur mencakup semua tingkat pendidikan yang ada di pesantren, baik yang berada di tingkat MTs maupun MA dengan jumlah 340 santri. Teknik sampling menggunakan sampel berbasis kriteria (*Purposive Sampling*) yaitu siswa yang memenuhi kriteria berupa siswa yang aktif belajar di pesantren dan terpengaruh oleh kebijakan larangan menggunakan handphone. Sampel diambil Sampel sebanyak 50 orang dengan metode sampel acak sederhana (*Simple Random Sampling*). Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode regresi sederhana, hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan positif yang sangat kuat antara nilai akademik awal siswa sebelum kebijakan diterapkan dan nilai akhir setelah kebijakan diberlakukan. Nilai koefisien korelasi Pearson sebesar  $r = 0.954$  dengan tingkat signifikansi  $p < 0.01$  menunjukkan bahwa hubungan tersebut signifikan secara statistik. Nilai R Square = 0.907 mengindikasikan bahwa sekitar 90,7% variasi dalam prestasi akademik dapat dijelaskan oleh model yang dikembangkan. Temuan ini menunjukkan bahwa kebijakan larangan penggunaan handphone berkontribusi secara signifikan terhadap peningkatan prestasi akademik siswa. Namun, di samping dampak positif seperti peningkatan konsentrasi belajar, interaksi sosial, dan pengendalian pengaruh negatif dunia maya, kebijakan ini juga menimbulkan dampak negatif, seperti keterbatasan akses informasi dan peluang pengembangan teknologi di kalangan siswa. Dengan demikian, diperlukan pendekatan kebijakan yang seimbang agar manfaat optimal dapat diperoleh tanpa menghambat potensi santri dalam perkembangan teknologi informasi.

**Kata Kunci:** Kebijakan Larangan Handphone, Prestasi Akademik, Pondok Pesantren, Disiplin Belajar, Pengaruh Teknologi, Lingkungan Pendidikan Pesantren

### Abstract

*This study aims to examine the relationship between the mobile phone ban policy and students' academic achievement at the Addinussyariah Islamic Boarding School in Tanjung Makmur, North Sumatra Province. The research population consists of all students at the Addinussyariah Islamic Boarding School in Tanjung Makmur, covering all educational levels in the pesantren, both MTs (junior high school) and MA (senior high school), with a total of 340 students. The sampling technique used was purposive sampling, targeting students who were actively studying in the pesantren and were affected by the mobile phone ban policy. A total of 50 students were then selected using a simple random sampling method. This study applied a quantitative approach with a simple regression method. The results revealed a very strong positive correlation between students' initial academic scores before the policy implementation and their final scores after the policy was enforced. The Pearson correlation coefficient value of  $r = 0.954$  with a significance level of  $p < 0.01$  indicates that the relationship is statistically significant. The R Square value of 0.907 suggests that approximately 90.7% of the variance in academic achievement can be explained by the developed model. These findings indicate that the mobile phone ban policy significantly contributes to improving students' academic performance. However, alongside its positive effects—such as enhanced concentration in learning, strengthened social interaction, and protection from negative online influences—the policy also brings negative consequences, including limited access to information and reduced opportunities for technological development among students. Therefore, a balanced policy approach is needed to ensure optimal benefits without hindering students' potential in technological advancement.*

**Keywords:** Cellphone Prohibition Policy, Academic Achievement, Boarding School, Learning Discipline, Influence of Technology, Boarding School Education Environment

## I. PENDAHULUAN

Di era digital saat ini, handphone telah menjadi bagian tak terpisahkan dari kehidupan sehari-hari, termasuk di kalangan pelajar. Handphone pada zaman sekarang ini adalah perangkat smartphone yang memiliki berbagai fitur canggih, seperti akses internet, aplikasi media sosial, permainan, kamera, serta berbagai aplikasi pendidikan. Smartphone ini memungkinkan penggunaannya untuk berkomunikasi, mencari informasi, dan mengakses berbagai konten digital secara langsung, yang seringkali mempengaruhi kegiatan sehari-hari, termasuk dalam konteks pembelajaran. Pada Umumnya di lingkungan pendidikan pondok pesantren, penggunaan handphone seringkali menjadi isu yang kontroversial. Banyak pondok pesantren yang menerapkan kebijakan larangan penggunaan handphone dengan berbagai alasan, seperti menjaga fokus belajar, mencegah pengaruh negatif dari internet, dan menjaga nilai-nilai tradisional. Larangan membawa handphone diberlakukan karena banyaknya kewajiban yang lalai dilakukan oleh santri, meskipun telah sering ditegur oleh guru (Santri, Mamba, and Huda 2020).

Kebijakan larangan penggunaan handphone di pondok pesantren ini menimbulkan berbagai dampak, baik positif maupun negatif. Di satu sisi, larangan ini dapat meningkatkan konsentrasi belajar santri, memperlambat interaksi sosial antar santri, dan menjaga lingkungan pesantren dari pengaruh negatif dunia maya. Namun, di sisi lain, larangan ini juga dapat menghambat akses santri terhadap informasi dan komunikasi, serta membatasi kreativitas dan potensi mereka dalam memanfaatkan teknologi. Penggunaan handphone dengan durasi rata-rata 2 jam sehari untuk pelajaran dapat berdampak signifikan terhadap hasil belajar siswa. Namun, handphone juga memiliki dampak negatif, seperti mengganggu kesehatan mata, membuat siswa kehilangan fokus pada waktu belajar, dan mengakses konten yang tidak seharusnya mereka lihat. Penggunaan handphone memiliki dampak negatif dan positif (Nurhalifah et al. 2024).

Dampak negatif lainnya yang muncul antara lain siswa kurang fokus saat belajar di kelas, menjadi malas membaca buku, kecanduan smartphone, menghabiskan waktu terlalu banyak untuk bermain handpone, gangguan penglihatan akibat sering melihat layar, kesulitan tidur, dan

cenderung meremehkan tugas karena kemudahan akses internet. Penggunaan handphone dapat menyebabkan siswa kehilangan fokus saat belajar, sehingga memiliki dampak yang signifikan terhadap prestasi akademik mereka. (Hadisti and Rahmat 2023). Temuan ini sejalan dengan penelitian terdahulu bahwa anak yang menghabiskan lebih dari tiga jam per hari dengan handphone cenderung menjadi malas dan kurang fokus pada pelajaran, sehingga tidak jarang jika hasil belajar mereka menjadi rendah (Putri novita 2017). Fakta menunjukkan bahwa 100% pelajar mengalami ketergantungan pada handphone (Nuraliyah et al. 2022). Selain tingkat ketergantungan handpone, masalah interpersonal juga dapat menjadi salah satu faktor yang menyebabkan munculnya emosi negatif pada seseorang. Hasil penelitian (Fadhilla 2022) Tingkat ketergantungan handpone berpengaruh positif terhadap emosi negatif, tingkat ketergantungan handpone berpengaruh positif terhadap masalah interpersonal, masalah interpersonal berpengaruh positif terhadap emosi negatif, dan masalah interpersonal memediasi secara parsial hubungan tingkat kecanduan handpone terhadap emosi negatif.

Di sisi lain, dampak positif handphone adalah memperluas wawasan, mempermudah komunikasi jarak jauh maupun dekat, memudahkan pencarian informasi pelajaran di internet, dan memungkinkan siswa untuk mengakses ulang materi pelajaran melalui aplikasi seperti YouTube. Handphone juga memungkinkan santri untuk mengakses berbagai materi dan sumber belajar secara online, yang dapat melengkapi metode pembelajaran tradisional. Penggunaan handphone secara terarah sebagai alat untuk mengakses informasi pendidikan, seperti materi pelajaran dan aplikasi pembelajaran interaktif dapat meningkatkan motivasi dan prestasi akademik siswa (Nurhalifah et al. 2024).

Hasil wawancara peneliti dengan guru pelajaran umum yang mengajar di pondok pesantren memaparkan bahwa para guru seringkali menghadapi keterbatasan waktu dalam menyampaikan materi pelajaran, sehingga mereka memanfaatkan pembelajaran daring melalui handphone untuk mengatasinya. Handphone memfasilitasi komunikasi yang lebih efektif antara guru dan siswa, baik melalui pesan instan maupun platform pembelajaran online. Guru dapat memberikan umpan balik secara langsung dan

mendukung siswa dalam proses belajar mereka. (Wawancara, 9 Februari 2025).

Sejalan dengan itu hasil penelitian Rahayu et al., (2024) menunjukkan bahwa penggunaan handphone memiliki dampak positif terhadap hasil belajar, karena memudahkan siswa dalam mencari sumber pembelajaran. misalnya siswa dapat menonton video pembelajaran secara berulang-ulang melalui berbagai platform media sosial seperti YouTube, Facebook, WhatsApp, Instagram, dan TikTok. Pemanfaatan teknologi (Handphone) dalam pembelajaran di kelas perlu disesuaikan dengan alat yang tepat dan nyaman untuk semua pihak, tanpa mengurangi kualitas pengajaran (Adawiyah et al., 2024).

Hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan orangtua santri Pondok Pesantren Addinussyarifiah, antara lain: (1). orang tua memberikan anaknya handpone dengan tujuan sebagai alat komunikasi agar orang tua lebih mudah berkomunikasi dengan anaknya karena pesantren berada jauh dari rumah, (2). untuk memudahkan anaknya untuk mendapatkan materi pembelajaran atau pendidikan tambahan yang dapat mendukung proses belajar mereka, (3) orang tua merasa lebih aman jika anaknya memiliki smartphone, karena bisa dengan mudah dihubungi jika terjadi sesuatu yang mendesak atau darurat, (4) agar anak tidak ketinggalan informasi dan komunikasi tetap terhubung dengan teman-temannya di luar pesantren, menjaga hubungan sosial yang sehat, dan menghindari rasa kesepian (Wawancara, 10 Februari, 2025).

Agar handphone memberikan dampak sesuai harapan orang tua maka orangtua harus berperan aktif. Mengajarkan anak untuk mematuhi waktu penggunaan handphone dengan menetapkan aturan atau jadwal tertentu untuk penggunaannya dapat mengatasi dan mencegah dampak negatif penggunaan handphone (Febriani et al. 2023).

Hasil observasi yang dilakukan peneliti pada santri MTs Pondok Pesantren Addinussyarifiah Tanjung Makmur, antara lain: (1) merasa aman dan mengurangi kerinduan santri karena santri bisa menghubungi keluarga kapan saja jika diperlukan, (2) Santri mencari informasi secara efektif seperti materi pelajaran umum yang kurang dipahami, (3) Mengisi waktu luang dengan menonton ceramah atau youtube konten positif, (4) beberapa santri kesulitan untuk tetap fokus pada kegiatan pesantren, terganggu waktu belajar dan ibadah karena tergoda untuk

bermain game, berselancar di media sosial, atau menonton video yang tidak berkaitan dengan pembelajaran, dan (5) Santri lebih cenderung berinteraksi secara virtual, daripada berkomunikasi langsung dengan teman-teman dan ustadz/ustadzah mereka di pesantren (Observasi, Januari-Februari, 2025).

Dari persoalan yang ada tentang penggunaan handphone oleh santri di pesantren penting untuk menganalisis secara mendalam pengaruh kebijakan larangan penggunaan handphone di sekolah pondok pesantren. Analisis ini bertujuan untuk memahami dampak kebijakan tersebut terhadap prestasi akademik dan juga dampak terhadap interaksi sosial, kesehatan mental, dan penguasaan teknologi.

## II. METODE

Penelitian dilakukan di Pondok Pesantren Addinussyarifiah Tanjung Makmur Kecamatan Pangkalan Kabupaten Labuhanbatu Provinsi Sumatera Utara. Penelitian menggunakan populasi seluruh siswa Pondok Pesantren Addinussyarifiah Tanjung Makmur mencakup semua tingkat pendidikan yang ada di pesantren, baik yang berada di tingkat MTs maupun MA dengan jumlah 340 santri. Teknik sampling menggunakan Sampel Berbasis Kriteria (*Purposive Sampling*) yaitu siswa yang memenuhi kriteria berupa siswa yang aktif belajar di pesantren dan terpengaruh oleh kebijakan larangan menggunakan handphone. Sampel diambil Sampel sebanyak 50 orang dengan metode sampel acak sederhana (*Simple Random Sampling*)

Metode penelitian yang digunakan berupa metode kuantitatif dengan pendekatan korelasional. Peneliti mengumpulkan data tentang prestasi akademik siswa dan kebijakan yang diterapkan, kemudian menganalisis sejauh mana kedua variabel ini berkorelasi. Peneliti melakukan wawancara dengan guru atau pengurus pondok pesantren untuk mendapatkan informasi kualitatif terkait dampak kebijakan penggunaan HP. Untuk menganalisis data kuantitatif, peneliti menggunakan uji statistik yaitu uji korelasi untuk melihat hubungan antara penggunaan handphone dan prestasi akademik. Peneliti menyajikan data secara deskriptif untuk menggambarkan pengaruh kebijakan terhadap prestasi siswa. Menggunakan analisis regresi atau uji t untuk menguji pengaruh kebijakan terhadap prestasi akademik.

### III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tujuan wawancara dilakukan untuk mendapatkan informasi mengenai latar belakang, pelaksanaan, tantangan, dan dampak

kebijakan larangan penggunaan handphone terhadap prestasi akademik santri di Pondok Pesantren Addinussyarifiah. Laporan Hasil wawancara disajikan pada Tabel 1 berikut:

**Tabel 1. Laporan Hasil Wawancara dengan Guru**

No	Pertanyaan/ Aspek	Jawaban/ Keterangan
1	Latar Belakang Kebijakan	Larangan handphone diberlakukan karena banyak santri yang kurang fokus belajar akibat terlalu sering menggunakan HP untuk bermain game atau media sosial. Selain itu, untuk menjaga lingkungan pesantren dari pengaruh negatif dunia luar
2	Waktu Penerapan	Kebijakan ini mulai diberlakukan secara tegas sejak tahun 2022, meskipun sebelumnya sudah ada pembatasan penggunaan HP
3	Sosialisasi	Pihak pesantren melakukan pendekatan secara bertahap kepada santri dan wali santri melalui pertemuan dan surat edaran agar kebijakan ini dipahami dan diterima
4	Tujuan Kebijakan	Untuk meningkatkan konsentrasi belajar, mendorong kemandirian, dan menghindarkan santri dari gangguan digital yang bersifat negatif
5	Dampak terhadap Perilaku Belajar	Setelah kebijakan diterapkan, santri menjadi lebih disiplin, lebih aktif dalam pembelajaran, dan memiliki waktu yang lebih banyak untuk membaca serta berdiskusi
6	Pengaruh terhadap Prestasi Akademik	Rata-rata nilai santri mengalami peningkatan. Guru juga merasakan adanya perubahan positif dalam semangat dan kualitas belajar santri
7	Tantangan Pelaksanaan	Tantangan utama adalah penolakan dari sebagian santri yang sudah terbiasa menggunakan HP, serta kebutuhan komunikasi yang harus tetap berjalan
8	Tanggapan Wali Santri	Mayoritas wali santri mendukung kebijakan ini karena mereka menginginkan anak-anak mereka fokus belajar dan terhindar dari pengaruh negatif gawai
9	Peran Guru dan Pengasuh	Guru dan pengasuh aktif mengawasi dan membimbing santri agar terbiasa tanpa HP serta menyediakan kegiatan alternatif yang bermanfaat
10	Alternatif Komunikasi	Pesantren menyediakan fasilitas telepon dan waktu khusus bagi santri untuk berkomunikasi dengan keluarga secara terjadwal

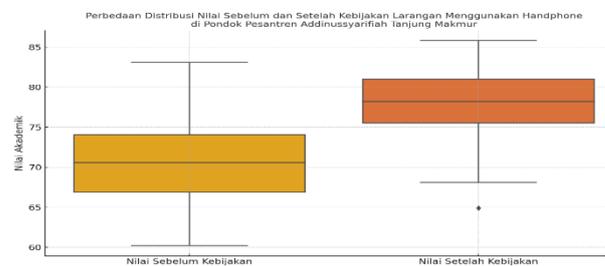
Peneliti mengambil kesimpulan dari hasil wawancara bahwa Kebijakan larangan penggunaan handphone di Pondok Pesantren Addinussyarifiah Tanjung Makmur membawa dampak positif terhadap prestasi akademik dan kedisiplinan santri. Meskipun menghadapi tantangan awal, dengan pendekatan yang tepat dan dukungan dari wali santri, kebijakan ini dapat dijalankan dengan baik. Lingkungan belajar menjadi lebih terfokus, dan santri menunjukkan peningkatan dalam aspek akademik maupun karakter.

#### Data Prestasi Akademik

Data tentang prestasi akademik diperoleh dari nilai ujian akademik siswa sebelum dan setelah kebijakan larangan

menggunakan Handpone diterapkan. Berikut adalah grafik perbedaan distribusi nilai

sebelum dan setelah kebijakan larangan penggunaan handphone di Pondok Pesantren Addinussyarifiah Tanjung Makmur diberlakukan.



Gambar 1. Grafik Perbandingan Nilai Akademik

#### Analisis Korelasi

Analisis korelasi dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara prestasi akademik siswa sebelum dan setelah diterapkannya kebijakan larangan penggunaan handphone di Pondok Pesantren Addinussyarifiah Tanjung Makmur.

**Tabel 2. Correlations**

		Nilai_Awal	Nilai_Akhir
Nilai_Awal	Pearson Correlation	1	.954**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	50	50
Nilai_Akhir	Pearson Correlation	.954**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	50	50

**\*\*.** Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan tabel 2 diketahui koefisien korelasi Pearson  $r =$  sebesar 0.954 menunjukkan hubungan positif yang sangat kuat antara nilai awal akademik siswa sebelum dan nilai akhir setelah diterapkannya kebijakan larangan penggunaan handphone di Pondok Pesantren Tanjung Makmur. Nilai signifikansi ( $p < 0.01$ ) menunjukkan bahwa hubungan ini signifikan secara statistik.

**Tabel 3 Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Nilai_Awal	50	55	86	72.06	7.198
Nilai_Akhir	50	59	90	77.24	7.378
Valid N (listwise)	50				

Berdasarkan table 3 data secara deskriptif gambaran pengaruh kebijakan terhadap prestasi siswa diketahui nilai awal minimum 55, maksimum 86, mean 72.06, nilai standart deviation 7.198 dan nilai akhir minimum 59, maksimum 90, mean 77.24, nilai standart deviation 7.378

### Analisis Regresi

Analisis regresi linear sederhana bertujuan untuk memahami dan memodelkan hubungan linier antara dua variabel, yaitu kebijakan larangan menggunakan HP sebagai variabel bebas (X) dan prestasi akademik siswa sebagai variabel terikat (Y). Analisis ini memprediksi nilai variabel terikat berdasarkan nilai variabel bebas, serta untuk menguji seberapa besar pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Seberapa baik kebijakan larangan menggunakan HP memprediksi prestasi akademik siswa dilihat dari nilai R-squared.

**Tabel 4 Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	R Square Change	Change Statistics			Sig. F Change
						F Change	df1	df2	
1	.954 <sup>a</sup>	.909	.907	2.246	.909	480.850	1	48	.000

a. Predictors: (Constant), Nilai\_Awal  
b. Dependent Variable: Nilai\_Akhir

Dari table Model Summary nilai  $R = 0.954$  menunjukkan adanya korelasi yang kuat antara prestasi akademik awal dan akhir siswa. Hal ini sesuai dengan hasil korelasi Pearson sebelumnya.

Nilai R Square = 0.907: menjelaskan bahwa sekitar 90,7% varians dalam prestasi akademik siswa dapat dijelaskan oleh skor akhir setelah penerapan kebijakan larangan penggunaan Handpon. Sisanya ( $100\% - 90,7\% = 9,3\%$ )

dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak termasuk dalam model ini. Nilai Adjusted R Square = 0.97 merupakan penyesuaian R Square untuk ukuran sampel dan jumlah prediktor. Dalam regresi sederhana, perbedaannya tidak

terlalu besar. Std. Error of the Estimate = 2.242 mengukur rata-rata seberapa jauh nilai kepercayaan diri yang sebenarnya menyimpang dari nilai yang diprediksi oleh model regresi.

**Tabel 5 ANOVA<sup>a</sup>**

	Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2425.044	1	2425.044	480.850	.000 <sup>b</sup>
	Residual	242.076	48	5.043		
	Total	2667.120	49			

a. Dependent Variable: Nilai\_Akhir

b. Predictors: (Constant), Nilai\_Awal

Berdasarkan Tabel Anova Nilai Sig. (.000) Nilai signifikansi untuk uji F adalah sangat kecil ( $p < 0.000$ ), yang berarti model regresi secara keseluruhan signifikan secara statistik.

Perhitungan ini menunjukkan bahwa kebijakan larangan menggunakan Handpone siswa secara signifikan dapat memprediksi nilai akhir prestasi akademik siswa

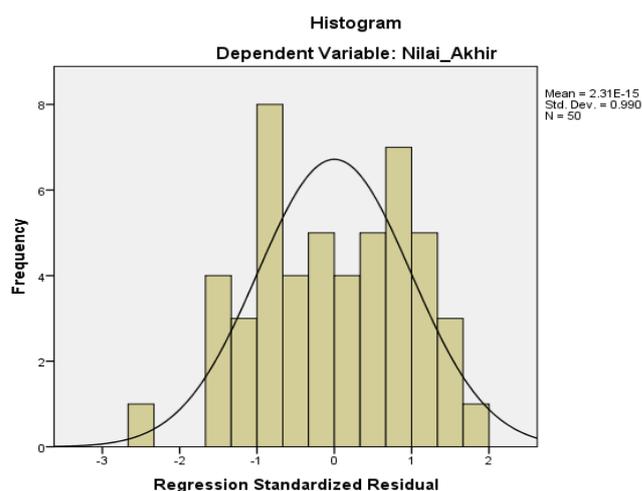
**Tabel 6 Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	6.813	3.227		2.111	.040
	Nilai_Awal	.977	.045	.954	21.928	.000

a. Dependent Variable: Nilai\_Akhir

Dari Tabel Coefisien Constant = 3.227 adalah nilai intercept. Jika skor nilai awal sebelum kebijakan diterapkan adalah 0 yang secara praktis tidak relevan dalam konteks ini, maka skor nilai akhir sebagai prestasi akademik siswa yang diprediksi adalah 0.45. angka ini adalah koefisien regresi untuk variabel independen. Nilai ini menunjukkan bahwa untuk setiap peningkatan satu unit dalam prestasi akademik siswa meningkat sebesar 0.45, Koefisien ini positif, yang menunjukkan hubungan positif antara kedua variabel. Sig. (.000) untuk skor kebijakan larangan menggunakan Handpone. Nilai signifikansi untuk koefisien ini sangat kecil ( $p < 0.04$ ), yang berarti bahwa skor kebijakan larangan menggunakan Handpone adalah prediktor yang signifikan secara statistik untuk Skor prestasi akademik siswa. Beta = 0.954 nilai ini adalah koefisien regresi yang distandarisasi. Nilai ini menunjukkan kekuatan hubungan antara

kedua variabel kebijakan larangan menggunakan handpone (X) dan prestasi akademik siswa (Y).



Gambar 1. Histogram Residual

Berdasarkan gambar Histogram residual dapat dilihat asumsi normalitas dalam analisis regresi. Dengan mengamati bentuk, pusat, dan penyebaran distribusi residual, disimpulkan

model regresi variabel kebijakan larangan menggunakan handphone dan prestasi akademik siswa. memenuhi asumsi ini

#### IV. KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan positif yang sangat kuat antara nilai awal dan nilai akhir akademik siswa setelah penerapan kebijakan larangan penggunaan handphone di Pondok Pesantren Tanjung Makmur. Koefisien korelasi Pearson sebesar  $r = 0.954$  dengan signifikansi  $p < 0.01$  menunjukkan bahwa hubungan ini signifikan secara statistik. Nilai R Square = 0.907 menunjukkan bahwa sekitar 90,7% variansi dalam prestasi akademik siswa dapat dijelaskan oleh model, sementara sisanya dipengaruhi oleh faktor lain. Nilai Adjusted R Square = 0.97 menunjukkan penyesuaian terhadap ukuran sampel, dan Std. Error of the Estimate = 2.242 menunjukkan deviasi rata-rata dari prediksi model. Secara deskriptif, nilai awal akademik siswa memiliki rata-rata 72,06 dengan standar deviasi 7,198, sedangkan nilai akhir meningkat menjadi rata-rata 77,24 dengan standar deviasi 7,378. Nilai signifikansi ANOVA ( $p < 0.000$ ) memperkuat bahwa model regresi secara keseluruhan signifikan.

Koefisien regresi menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu unit pada nilai awal akademik siswa akan meningkatkan nilai akhir sebesar 0,45 unit. Nilai beta standar sebesar 0.954 mengindikasikan hubungan yang sangat kuat antara kebijakan larangan handphone dan prestasi akademik siswa. Penelitian ini juga mencatat dampak ganda dari kebijakan: secara positif meningkatkan fokus belajar, mempererat interaksi sosial, dan melindungi dari pengaruh negatif internet; namun juga membatasi akses informasi, komunikasi, dan potensi pemanfaatan teknologi oleh santri.

#### V. DAFTAR PUSTAKA

Adawiyah Robi'atul Vina, Nadya Afrida Reffansyah, and Bakti Fatwa Anbiya. 2024. "Teknologi Pembelajaran: Peran Whatsapp Dalam Interaksi Pendidik Dan Peserta

Didik." *Jurnal Edukasi* 2(April):84–98.

Fadhilla, Nadia. 2022. "Negatif Dengan Masalah Interpersonal Sebagai." 7(1):33–48.

Febriani, Indah, Lalu Sumardi, Saprizal Hadisaputra, and Lalu Muhaimi. 2023. "Peran Orang Tua Dalam Mengurangi Dampak Negatif Gadget Pada Anak." *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan* 8(1b):613–19. doi: 10.29303/jipp.v8i1b.1225.

Hadisti, Shania, and Tasnim Rahmat. 2023. "Pengaruh Penggunaan Media Sosial Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas VIII SMP N 2 Payakumbuh." *Journal of Educational Management and Strategy* 2(1):01–10. doi: 10.57255/jemast.v2i1.228.

Nuraliyah, Erni, Ahmad Fadilah, Elis Handayaningsih, Ernawati Ernawati, and Santi Librayanti Oktadriani. 2022. "Penggunaan Handphone Dan Dampaknya Bagi Aktivitas Belajar." *Ideas: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Budaya* 8(4):1585. doi: 10.32884/ideas.v8i4.961.

Nurhalifah, Dedi Riyan Rizaldi, Muktofah, Nilwan, and Ziadatul Fatimah. 2024. "Dampak Positif Dan Negatif Penggunaan Smartphone Terhadap Prestasi Belajar Siswa." *Action Research Journal* 1(1):h. 14.

Putri novita, Yossi. 2017. "P-ISSN 2406-8012 e-ISSN: 2503-3530 Dampak Penggunaan Handphone Terhadap Aktivitas Belajar Siswa Sekolah Dasar." *Dampak Penggunaan Handphone Terhadap Aktivitas Belajar Siswa Sekolah Dasar* 4(1):54–61.

Rahayu, Dwi Suchi, Depriwana Rahmi, Annisah Kurniati, and Suci Yuniati. 2024. "Systematic Literatur Review: Pengaruh Media Sosial Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa." *Didactical Mathematics* 6(1 SE-Articles):20–29.

Santri, Pada, Pesantren Mamba, and U. L. Huda. 2020. "Volume 2 Nomor 1 Tahun 2020 Issn: 2654-329x." 2:56–70.